

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karakter siswa merujuk pada sifat, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh seorang pelajar di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini berperan penting dalam menentukan sikap dan perilaku siswa dalam belajar, berinteraksi dengan orang lain, serta menghadapi berbagai tantangan. Karakter yang baik ini mencerminkan sikap nilai yang mengarah ke hal positif seperti jujur, memiliki disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki empati yang tinggi. Sedangkan, untuk karakter yang dinilai menyimpang pada masing-masing siswa adalah seperti adanya perundungan antar teman, sikap yang buruk hingga akan menyebabkan ketidaknyamanan pada saat mengikuti pelajaran di lingkungan belajar (Dewi dkk., 2021).

Dengan berkembangnya jaman, perkembangan teknologi dan era digital telah membawa perubahan besar terhadap karakter siswa. Tantangan terbesar yang kini muncul di bidang pendidikan karakter khususnya di era digital globalisasi adalah pembentukan karakter siswa yang terkena dampak dari media sosial dan konten online. Anak-anak dan remaja sering kali mengakses berbagai informasi, termasuk yang belum tentu memberikan pengaruh positif atau mendukung perkembangan karakter yang baik (Sagala dkk., 2024). Karakter sendiri merupakan cerminan dari apa yang seseorang pikirkan, katakan, dan lakukan dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian berkembang menjadi kebiasaan (Sabardila dkk., 2021). Sedangkan, pada usia ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat berpengaruh

terhadap pembentukan nilai, moral, dan kepribadian mereka. Di sekolah, ia akan menjumpai guru yang akan mengarahkan mereka, menurut Werang dkk. (2025a) guru merupakan bagian penting dalam masyarakat modern karena mereka membentuk perkembangan anak-anak selama masa pertumbuhan awal mereka. Pendidikan karakter wajib diterapkan dan dikembangkan di masing-masing tahapan perkembangan yang dilalui anak. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam proses pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah yang positif dan kondusif (Armini, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 14 Maret 2025 yang dilakukan di beberapa sekolah dasar, terdapat adanya banyak masalah yang menjadi sorotan saat ini terkait karakter siswa, masing-masing kepala sekolah menjelaskan beberapa masalah yang sering dialami, terutama dalam aspek akademik dan sosial. Gangguan konsentrasi dan menurunnya prestasi akademik ini merupakan contoh dari bentuk dampak yang *realistis* terjadi, karena siswa lebih sering terdistraksi oleh media sosial sehingga sulit fokus pada pelajaran. Selain itu, waktu belajar mereka berkurang karena lebih banyak dihabiskan untuk mengakses platform digital. Kepala Sekolah dari SD Negeri 1 Dajan Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan juga menjelaskan masalah lain yang muncul adalah *cyberbullying*, di mana yang sering terlihat sekarang adalah anak-anak bisa menjadi korban atau pelaku dari perundungan. Beberapa siswanya seringkali mendapat kasus seperti ejekan, penyebaran informasi pribadi, dan komentar negatif yang kerap terjadi di platform media sosial, yang dapat memengaruhi kondisi psikologis siswa.

Selain itu, anak-anak juga rentan terhadap paparan konten *negatif* dengan usia mereka, seperti kekerasan, ujaran kebencian, dan pornografi. Dengan adanya hal

ini, berbagai masalah lainnya justru sering menjadi sorotan terhadap penggunaan media sosial, dengan kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru semakin memperbesar resiko anak-anak mengakses informasi yang berbahaya. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Denbantas menyoroti bahwa tingkat interaksi sosial secara langsung menurun karena siswa lebih sering berkomunikasi melalui media sosial, seperti contohnya di dunia maya banyak peserta didiknya memiliki teman mengobrol di aplikasi tiktok dan instagram, namun di sekolah peserta didik tersebut justru sangat *introvert* dan hanya memiliki sedikit teman, hal ini tentunya berdampak pada keterampilan sosial dan karakter mereka. Akibatnya, kurangnya komunikasi dengan teman sebaya dan guru dapat menghambat perkembangan kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

Kemajuan teknologi ini sangat mempermudah akses informasi dan proses pembelajaran, terutama dalam bidang pendidikan, dengan menggunakan teknologi digital proses pembelajaran dapat berlangsung secara online, menurut Werang & Radja (2022a) pembelajaran online dapat diartikan sebagai bentuk pendidikan di mana guru dan siswa tidak berada di lokasi yang sama. Seluruh jadwal serta materi pembelajaran hanya dapat diakses secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi dan koneksi internet. Tetapi di sisi lain, pembelajaran daring ini justru membuat siswa hilang arah karena mereka merasa tidak ada yang mendampingi dalam proses belajarnya, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan dampak negatif pada sikap dan akhlak siswa.

Era digital yang seperti saat ini, membuat dominan orang menjalani gaya hidup baru yang sangat bergantung pada berbagai perangkat elektronik (Asfuri dkk., 2023). Media sosial telah merambah hampir semua aspek kehidupan, termasuk

dunia pendidikan. Penggunaannya yang tidak terkontrol ini membawa dampak negatif, seperti menurunnya konsentrasi belajar, perubahan perilaku, hingga munculnya kasus *cyberbullying*. Namun di hal lainnya, sosial media memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa (Mohan, 2023). Media sosial kini telah merambah hampir semua aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan.

Kini, media digital/media sosial sudah menjadikan bagian dari rutinitas harian, menawarkan banyak hal positif tetapi juga menghadirkan banyak tantangan (Chen & Xiao, 2022). Platform jejaring sosial ini semakin sering dimanfaatkan, bukan hanya oleh siswa, tetapi juga oleh para guru untuk berbagai keperluan (Purwanto dkk., 2023). Namun, tidak semua media sosial ini mengikuti karakteristik guru dan siswa (Manfredo, 2023). Pada proses belajar, media sosial sangat berpengaruh karena tentunya dapat mempermudah mengakses informasi pelajaran, tetapi jika kurangnya pengawasan, maka media sosial akan mempengaruhi lingkungan pergaulan dan sikap mereka sehari-hari. Jika ini terus berlanjut, siswa akan kesulitan memahami pelajaran di sekolah karena pikiran mereka lebih banyak teralihkan ke hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, berpotensi menghambat konsentrasi dalam belajar dan menurunkan produktivitas dan bahkan menyebabkan ketergantungan (Siti dkk., 2022).

Selain media sosial, faktor lain yang berpengaruh terhadap karakter siswa adalah budaya sekolah. Menurut Werang dkk. (2025b) Sekolah adalah tempat yang penuh aktivitas, di mana siswa banyak berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Interaksi ini sangat memengaruhi perkembangan mereka, dalam hal pengetahuan merupakan contoh salah satunya, tetapi juga dalam hal sikap, minat,

perasaan, pembentukan karakter, dan semangat belajar. Karena itu, penting untuk memahami bahwa lingkungan sekolah memiliki peran besar dalam membantu siswa meraih prestasi dan merasa nyaman dalam belajar. Budaya sekolah berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat bagi siswa. Namun, tantangan muncul ketika budaya sekolah harus beradaptasi dengan era digital, di mana media sosial telah menjadi bagian besar dari kehidupan siswa dan dapat memengaruhi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Dalam konteks pendidikan, sosial budaya yang berkembang di lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku siswa, baik dalam kehidupan akademik maupun sosial mereka (Jadidah dkk., 2023). Budaya sekolah yang baik mampu membentuk karakter siswa melalui berbagai kegiatan yang menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati antara siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Selain itu, budaya sekolah juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral dan etika siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas.

Budaya positif di sekolah dapat dibentuk melalui berbagai metode yang saling mendukung, seperti menetapkan keyakinan kelas guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif (Wahyuni dkk., 2024). Sekolah yang memiliki budaya disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong cenderung menghasilkan siswa yang berperilaku baik. Dalam hal ini, kepala sekolah ikut andil dalam membentuk budaya sekolah yang baik, seperti yang dijelaskan oleh Werang dkk. (2023) manajemen sekolah yang efektif dan efisien oleh kepala sekolah cenderung berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, yang tercermin secara nyata.

Namun, budaya sekolah juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan era digital, di mana interaksi sosial siswa semakin bergeser ke platform media sosial. Jika tidak dikontrol, media sosial dapat memengaruhi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, baik secara positif maupun negatif. Media sosial telah mengubah sikap belajar siswa, termasuk perubahan perencanaan studi, ujian, dan proses pembelajaran dari media cetak ke media sosial offline dan online (Sururin dkk., 2021). Beberapa penelitian telah mengkaji bagaimana media sosial dan budaya sekolah berpengaruh terhadap karakter siswa. Aminullah dkk. (2022) menemukan bahwa media sosial dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga berdampak negatif pada moral mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Zaenabiyah (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memperluas interaksi sosial, tetapi juga menyebabkan kecanduan dan menurunkan prestasi akademik.

Budaya sekolah berperan signifikan dalam membentuk kepribadian serta nilai-nilai yang dianut oleh siswa selama proses pendidikan. Pemerintah Indonesia telah mengedepankan pendidikan karakter sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka dan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Melalui budaya sekolah yang baik, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti kegiatan pembelajaran, interaksi antar siswa dan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler. Dengan membangun budaya sekolah yang berbasis pendidikan karakter, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah yang menerapkan budaya positif, seperti disiplin, sikap saling menghormati, dan gotong royong, akan membantu siswa dalam

mengembangkan karakter yang baik. Sebaliknya, budaya sekolah yang kurang mendukung perkembangan moral dan etika dapat berdampak negatif pada perilaku siswa. Selain budaya sekolah, tentunya media sosial juga ikut berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang baik, menurut Madyan & Baidawi (2021) Perkembangan media sosial saat ini memberikan berbagai pengaruh, baik yang bersifat positif maupun negatif, terhadap dunia pendidikan anak, terutama dalam pembentukan karakter dan akhlak mereka.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui pentingnya pemahaman media sosial dan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Dalam hal ini, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti pengaruh media sosial atau budaya sekolah secara terpisah terhadap karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana kedua faktor ini berinteraksi dalam membentuk karakter siswa secara simultan, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam menghadapi tantangan era digital. Dari masalah yang sudah dipaparkan, untuk mengetahui sejauh mana media sosial dan budaya sekolah mempengaruhi pembentukan karakter siswa, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana budaya sekolah dan media sosial berpengaruh terhadap karakter siswa SD di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, sehingga dilakukan penelitian dengan judul "Hubungan Media Sosial Dengan Budaya Sekolah dan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan" Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan karakter siswa yang lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut, yaitu:

- 1) Ketergantungan siswa terhadap media sosial seperti bermain *tiktok* dan bermain *game online*.
- 2) Tantangan adaptasi budaya sekolah di era digital menuntut sekolah untuk bijak mengintegrasikan teknologi.
- 3) Kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru dalam bermain media sosial sehingga siswa menjadi kurang semangat pada saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Siswa menjadi pribadi yang kurang sopan dampak dari seringnya bermain media sosial.
- 5) Tingkat interaksi sosial secara langsung menurun karena siswa lebih sering berkomunikasi melalui media sosial.
- 6) Budaya sekolah yang kurang kondusif seperti kurangnya sikap disiplin pada saat upacara bendera berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, penelitian ini akan memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dengan budaya sekolah, dan karakter siswa sekolah dasar di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Penggunaan media sosial yang dimaksud difokuskan pada intensitas, tujuan, serta dampaknya terhadap perilaku dan interaksi sosial siswa. Budaya sekolah yang diteliti mencakup nilai, norma, dan kebiasaan positif yang berkembang di lingkungan sekolah. Dalam pembatasan masalah ini, peneliti

bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana hubungan antara penggunaan media sosial dengan budaya sekolah dan karakter siswa sekolah dasar di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat hubungan signifikan antara media sosial dengan budaya sekolah di sekolah dasar Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan?
- 2) Apakah terdapat hubungan signifikan antara media sosial dengan karakter siswa di sekolah dasar Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan?
- 3) Apakah terdapat hubungan signifikan antara budaya sekolah dengan karakter siswa di sekolah dasar Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diberikan, berikut adalah tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang dapat disusun:

- 1) Untuk menganalisis hubungan signifikan antara media sosial dengan budaya sekolah di sekolah dasar di Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan.
- 2) Untuk menganalisis hubungan signifikan antara media sosial dengan karakter siswa di sekolah dasar Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan.
- 3) Untuk menganalisis hubungan signifikan antara budaya sekolah dengan karakter siswa di sekolah dasar Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah menambah wawasan dalam mengkaji pengaruh media sosial dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di era digital. Penelitian ini mengembangkan teori tentang peran media sosial dan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa, baik secara positif maupun negatif. Penelitian ini memperkaya wawasan dalam manajemen pendidikan, khususnya terkait budaya sekolah sebagai faktor penguat karakter siswa di tengah perkembangan era digital dan di bidang pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi sekolah dalam memahami dampak penggunaan media sosial terhadap karakter siswa, serta bagaimana budaya sekolah dapat berperan dalam membentuk karakter yang lebih baik. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pembentukan karakter siswa melalui pengelolaan media sosial dan budaya sekolah yang lebih efektif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru mengenai pengaruh dari media sosial dan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa akan memperoleh manfaat dalam bentuk pengembangan karakter yang lebih baik, baik melalui pemahaman mereka tentang pengaruh media sosial, maupun melalui peningkatan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai positif.